

## Tindakan hukum dalam edukasi *stunting* untuk ibu hamil

<sup>1</sup>Sugeng Hariyadi\*, <sup>2</sup>Daffa Tri Kuswara Asirwada

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang Telp. 024 658 35 84 Fax. 024 658 24 55

E-mail: [sugeng\\_hariyadi@unissula.ac.id](mailto:sugeng_hariyadi@unissula.ac.id)

Received:  
03 May 2024

Revised:  
20 May 2024

Accepted:  
25 May 2024

Published:  
31 June 2024

---

**How to cite (APA style):** Hariyadi, S. & Asirwada, D. F. K. (2024). Tindakan hukum dalam edukasi *stunting* untuk ibu hamil. *Community Empowerment Journal*, 2 (2), 90-97. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.57>

---

### Abstrak

Di antara permasalahan nasional yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah *stunting* pada anak. Penyebab *stunting* sendiri bermacam-macam, di antaranya adalah kurang gizi pada ibu yang sedang mengandung atau hamil. Maka, pengabdian ini diadakan untuk mengetahui dan memberikan pengarahan tentang pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kejadian *stunting*. Tulisan ini merupakan hasil dari pengabdian tersebut yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait sebagai hasil dari penyuluhan yang diadakan. Di antara hasilnya adalah kontribusi terhadap pemahaman kita tentang pentingnya pendekatan hukum dalam konteks edukasi *stunting*, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Wonorejo. Implikasi kebijakan yang dapat diambil melibatkan peningkatan pemahaman hukum di kalangan masyarakat, peningkatan kerja sama antara lembaga kesehatan dan lembaga hukum, serta penguatan peran advokasi hukum dalam mendukung hak kesehatan anak di tingkat lokal.

**Kata kunci:** Faktor Penyebab; Gizi; Pengaruh; Kehamilan; *Stunting*

### Abstract

Among the national problems currently facing Indonesian society is *stunting* in children. There are various causes of *stunting*, including malnutrition in pregnant or pregnant mothers. So, this service was held to find out and provide guidance about the influence of the nutritional status of pregnant women on the incidence of *stunting*. This article is the result of this service which uses a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, observations and analysis of related documents as a result of the outreach held. Among the results are contributions to our understanding of the importance of legal approaches in the context of *stunting* education, especially in rural areas such as Wonorejo Village. Policy implications that can be taken involve increasing legal understanding among the community, increasing cooperation between health institutions and legal institutions, and strengthening the role of legal advocacy in supporting children's health rights at the local level.

**Keywords:** Causative factor; Influence; Nutrition; Pregnancy; *Stunting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu persoalan anak yang menjadi perhatian masyarakat Indonesia secara umum, khususnya pemerintah. Hal itu mengingat persoalan ini berkaitan dengan generasi masa depan bangsa yang sangat bergantung kepada kesehatan anak-anak saat ini. Jika kesehatan mereka terjamin dengan baik, maka masa depan mereka dan masa depan bangsa jika akan baik-baik saja. Oleh karena itu, perhatian kesehatan anak adalah salah satu hak utama anak dan kewajiban penting pemerintah serta masyarakat. Tak heran jika hak ini harus mendapatkan perlindungan secara hukum dengan pasti (Affandi, 2019).

Dalam rangka upaya preventif kasus *stunting*, perhatian besar terhadap kesehatan ibu hamil harus benar-benar diperhatikan. Peningkatan pengetahuan tentang pola hidup sehat dan asupan makanan bergizi adalah materi pokok dalam edukasi *stunting* tentang nutrisi, perawatan *prenatal*, dan praktik-praktik hidup sehat yang lain semasa kehamilan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Di antara faktor langsung adalah faktor kesejahteraan keluarga yang tidak terjamin yang menyebabkan berat badan lahir bayi rendah dan pendidikan ibu rendah dan kesehatan fisik dan mental orang tua yang lemah. Sedangkan faktor yang tidak langsung adalah sanitasi lingkungan buruk dan budaya masyarakat primitif yang menyepelekan aspek-aspek kehidupan sehat.

Dalam hal ini, berat badan lahir rendah (BBLR) dapat menjadi penyebab utama kejadian *stunting* pada anak yang menurut sumber data mencapai sekitar 6,2 %. Kondisi BBLR ini erat kaitannya dengan pengetahuan ibu terkait gizi. Tingginya angka status gizi kurang pada ibu hamil memberikan kontribusi angka kejadian BBLR yang serius dan mengancam. Pengetahuan ibu tentang gizi secara akan memberikan pengaruh. Hal ini membuktikan faktor orang tua menjadi penyebab utama kejadian *stunting* yang dapat dilihat dari kondisi ibu saat hamil, selain juga faktor di balik itu berupa jaminan kesehatan dan kesejahteraan yang menjadi tanggung jawab bapak dan suami (Noviana & Ekawati, 2019).

Tindakan hukum dalam konteks ini menjadi *instrument* yang relevan dalam rangka memastikan perlindungan hak kesehatan anak dan memberikan landasan hukum bagi upaya edukasi *stunting* di tingkat komunitas. Tindakan hukum yang sah berlandaskan pada peraturan-peraturan yang menjamin keselamatan dan kesejahteraan rumahtangga, baik antara suami istri, hingga jaminan keamanan dan keselamatan suatu masyarakat dari tingkat rukun tetangga hingga nasional (Sari, 2022).

Angka *stunting* di Indonesia akhir-akhir ini masih tinggi. Ciri-ciri dan gejalanya tidak hanya pendek badan, namun juga secara mental dan kecerdasan otak hingga sosial dan penyakit-penyakit berbahaya pada anak. Selama ini, upaya pencegahan terus dilakukan sejak anak dalam kandungan hingga berusia enam tahun, bahkan saat mencapai usia dewasa. Pemerintah juga telah menetapkan lima pilar dan langkah-langkah progresi, yaitu komitmen, pencegahan *stunting* secara nyata, konvergensi, penyediaan pangan yang bergizi, dan melakukan inovasi terobosan dan data yang baik (BKKBN, 2023).

Desa Wonorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, menjadi latar belakang pengabdian ini. *Stunting* di kalangan anak menjadi isu kritis di wilayah ini, dan keberhasilan pencegahan *stunting* melibatkan pemahaman mendalam tentang hak kesehatan anak. Dalam kerangka ini, peran tindakan hukum menjadi sorotan utama untuk memahami dan meningkatkan edukasi *stunting* bagi ibu hamil di Desa Wonorejo (Asirwarda, 2024).

Dalam konteks inilah, tulisan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran tindakan hukum dalam upaya edukasi *stunting* untuk ibu hamil di Desa Wonorejo. Dengan memahami dinamika tindakan hukum dalam rangka hak kesehatan anak, diharapkan tulisan hasil pengabdian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program edukasi *stunting* di tingkat lokal, khususnya di Desa Wonorejo.

### **METODE PELAKSANAAN**

Penulisan hasil pengabdian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai peran tindakan hukum dalam edukasi *stunting* untuk ibu hamil di Desa Wonorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan prevalensi *stunting* yang signifikan di wilayah tersebut. Subjek yang dipilih melibatkan ibu hamil, petugas kesehatan, dan praktisi hukum yang terlibat dalam implementasi edukasi *stunting* dan tindakan hukum di tingkat lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan, observasi partisipatif terhadap kegiatan edukasi *stunting*, dan analisis dokumen terkait kebijakan kesehatan dan hukum di tingkat desa. Triangulasi data dari berbagai sumber digunakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola tematik dalam data kualitatif, sementara *framework* analisis hukum akan digunakan untuk menganalisis kerangka hukum yang relevan dengan hak kesehatan anak dan edukasi *stunting*. Aspek etika pengabdian mencakup mendapatkan persetujuan etik, menjamin kerahasiaan dan anonimitas subjek pengabdian, dan memastikan kepatuhan terhadap norma-norma pengabdian. Hasil pengabdian ini diinterpretasikan dan disusun dengan merinci temuan dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program edukasi *stunting* di tingkat desa.



**Gambar 1.** Bersama Ibu Hamil dan Ibu Lurah Usai Kegiatan Kelas Ibu Hamil di Desa Wonorejo Kec. Guntur Kab. Demak untuk Mencegah *Stunting*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian ini menyoroti peran penting tindakan hukum dalam mendukung edukasi *stunting* untuk ibu hamil di Desa Wonorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Ditemukan bahwa tindakan hukum memiliki dampak positif dalam memberikan dasar hukum

bagi upaya pencegahan *stunting*. Keberhasilan program edukasi *stunting* ternyata sangat terkait dengan pemahaman dan implementasi aspek hukum yang mengatur hak kesehatan anak.

Melalui wawancara mendalam dengan ibu hamil, ditemukan bahwa tindakan hukum memberikan perlindungan hak kesehatan anak. Keberadaan regulasi dan undang-undang yang memastikan hak akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan prenatal menjadi kunci dalam mendorong kesadaran dan penerapan praktik-praktik sehat selama kehamilan. Hak-hak ini termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, informasi yang akurat, dan pemenuhan gizi yang cukup (Wirenviona et al., 2020)

Praktisi kesehatan dan hukum di Desa Wonorejo berperan aktif dalam implementasi tindakan hukum terkait edukasi *stunting*. Ditemukan bahwa kerjasama erat antara petugas kesehatan dan advokat hukum menjadi kunci untuk mengoptimalkan penerapan regulasi. Mereka bekerja bersama untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak sejak dalam kandungan dan menekankan bahwa melibatkan tindakan hukum adalah upaya kongkret untuk melindungi hak-hak kesehatan anak (Asirwarda, 2024).



**Gambar 2.** Mahasiswa Mbersamai Para Ibu Hamil desa Wonorejo Mengikuti Penyuluhan Perlindungan Hukum dan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Untuk Mencegah *Stunting*

Efek lanjutan dari tindakan hukum ini terlihat dalam peningkatan kesadaran masyarakat akan hak kesehatan anak. Program edukasi *stunting*, yang didukung oleh aspek hukum, memberikan ruang bagi diskusi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai hak-hak kesehatan anak. Hal ini menciptakan lingkungan di mana masyarakat lebih proaktif dalam melibatkan diri dalam upaya pencegahan *stunting* dan memastikan anak-anak mendapatkan hak-hak kesehatan yang mereka perlukan (Asirwarda, 2024).



**Gambar 3.** Ibu Hamil dan Anak-Anak Balita Menghadiri Penyuluhan Hukum dan Kesehatan Untuk Mencegah *Stunting*

Hubungan status gizi ibu hamil dengan kasus berat badan lebih rendah (BBLR) jelas dan sangat memengaruhi secara tidak langsung sebagai faktor penyebab *stunting*. Status gizi ibu hamil dipantau dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA). Apabila kondisi ukuran LiLA ibu kurang dari 23,5 cm, ibu hamil berisiko mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis). Kondisi ibu hamil yang mengalami KEK mempunyai risiko tinggi melahirkan bayi dengan kondisi BBLR (Saraswati & Sumarno, 1998). Kondisi bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor risiko dominan terjadinya *stunting* pada anak. Risiko KEK pada ibu hamil menjadi faktor yang meningkatkan *stunting* jika melahirkan bayi dengan BBLR (Sari, 2022). Penelitian lain menyebutkan juga pengaruh kuat angka kurang gizi pada ibu hamil terhadap meningkatnya angka kejadian BBLR (Agustina & Fathur, 2022). Kekurangan gizi yang terjadi pada trimester pertama akan menyebabkan bayi lahir prematur, sedangkan pada trimester kedua dan ketiga menyebabkan pertumbuhan janin terhambat dan tidak berkembang. Hal ini akan memberikan pengaruh pada kondisi berat badan bayi lahir rendah (Dewi et al., 2021).

Pemenuhan nutrisi sebelum kehamilan menjadi hal penting selama kehamilan, tetapi pemenuhan gizi saat hamil juga menjadi hal penting selama kehamilan. Kondisi ibu hamil yang perlu diperhatikan meliputi status gizi, kadar hemoglobin darah (Hb) dan tingkat asupan gizi. Kondisi ibu hamil yang kurang sehat berhubungan dengan kondisi kesehatan janin yang dikandungnya. Status gizi ibu selama hamil akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan janin. Kualitas bayi yang akan dilahirkan tergantung dari keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Lubis, 2003).

Meskipun peran tindakan hukum tampak positif, ada beberapa tantangan yang teridentifikasi dalam pemenuhan hak kesehatan anak dan ibu hamil. Beberapa ibu hamil masih kurang memahami hak-hak kesehatan anak mereka, menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat edukasi hukum di tingkat komunitas. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di tingkat desa dapat mempengaruhi implementasi tindakan hukum. Pembahasan ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, praktisi kesehatan, dan advokat hukum untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Pentingnya aspek hukum dalam edukasi *stunting* menunjukkan perlunya integrasi pengetahuan hukum dalam program pendidikan kesehatan ibu hamil. Pemerintah setempat dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program pelatihan yang mencakup aspek hukum, sehingga praktisi kesehatan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melibatkan tindakan hukum dalam upaya pencegahan *stunting* (Nurfaidah et al., 2023).



**Gambar 4.** Mahasiswa Mbersamai Peserta Penyuluhan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sebagai Bagian dari Wujud Perlindungan Hukum Untuk Mencegah *Stunting*

Hasil pengabdian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara sektor kesehatan dan hukum. Kolaborasi yang erat antara kedua sektor ini dapat memperkuat implementasi tindakan hukum, meningkatkan efektivitas program edukasi *stunting*, dan memperkuat perlindungan hak kesehatan anak. Upaya bersama ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perubahan perilaku masyarakat (Sabarisman & Sulubere, 2023).

Dalam kaitannya dengan hal ini, pemerintah setempat diharapkan dapat mempertimbangkan penyusunan kebijakan yang lebih terintegrasi, mencakup penguatan edukasi hukum di tingkat komunitas, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, dan penguatan kerjasama antara praktisi kesehatan dan advokat hukum. Kebijakan ini diharapkan dapat membentuk fondasi yang kokoh untuk meningkatkan hak kesehatan anak melalui program edukasi *stunting* di Desa Wonorejo dan daerah sejenis di masa mendatang.



**Gambar 5.** Edukasi Perlindungan Hukum dan Kehamilan Utuk Mencegah *Stunting* Bersama Bu Bidan Tentang Hubungan Yang Erat Antara Hukum dan Kesehatan

## KESIMPULAN

Edukasi *stunting* untuk ibu hamil di Desa Wonorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, merupakan bagian integral dari upaya menangani *stunting*. Melalui pendekatan edukasi yang terarah dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat tercapai penurunan angka *stunting* dan peningkatan kesehatan anak secara keseluruhan. *stunting* merupakan masalah pada anak karena beberapa faktor. *stunting* sangat rentan terjadi pada anak-anak saat ini karena beberapa faktor terkait. Adanya pengaruh status gizi ibu hamil dan kejadian *stunting* menjadi bagian penting dalam pembentukan program pemantauan gizi ibu hamil. Pengabdian ini mengungkapkan bahwa tindakan hukum memainkan peran integral dalam mendukung edukasi *stunting* untuk ibu hamil di Desa Wonorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Peran tindakan hukum dalam melindungi hak kesehatan anak dan mendorong kesadaran masyarakat terbukti krusial dalam upaya pencegahan *stunting*. Meskipun demikian, pengabdian ini juga menyoroti sejumlah tantangan dan peluang yang harus diatasi untuk memaksimalkan efektivitas tindakan hukum dalam konteks ini. Tantangan termasuk tingkat pemahaman yang bervariasi di kalangan ibu hamil terkait hak kesehatan anak, serta kendala infrastruktur dan sumber daya di tingkat desa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah setempat, praktisi kesehatan, advokat hukum, dan masyarakat secara keseluruhan. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari pengabdian ini mencakup penguatan program edukasi hukum di tingkat komunitas, integrasi aspek hukum dalam pelatihan praktisi kesehatan, serta peningkatan kerjasama antar sektor kesehatan dan hukum. Kebijakan-kebijakan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak kesehatan anak, menjadikan tindakan hukum sebagai alat yang lebih efektif dalam upaya pencegahan *stunting*. Pengabdian ini berupaya memberikan kontribusi pada pemahaman kita

tentang bagaimana peran tindakan hukum dapat lebih dioptimalkan dalam konteks edukasi *stunting* untuk ibu hamil, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Wonorejo. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam merancang kebijakan dan program yang berfokus pada hak kesehatan anak dan pencegahan *stunting* di tingkat lokal. Melalui kolaborasi yang kokoh antara pemerintah, praktisi kesehatan, dan advokat hukum, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan optimal anak-anak sejak dalam kandungan, membawa dampak positif jangka panjang bagi generasi mendatang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat, yaitu Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) dan Fakultas Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang beserta stafnya, Perangkat Desa Wonorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, para mahasiswa UNISSULA yang terlibat, semua peserta penyuluhan dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2019). Implementasi Hak atas Kesehatan Menurut Undang-Undang Dasar 1945: antara Pengaturan dan Realisasi Tanggung Jawab Negara. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 36–56. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1263325&val=14920&title=Implementasi Hak atas Kesehatan Menurut Undang-Undang Dasar 1945 antara Pengaturan dan Realisasi Tanggung Jawab Negara>
- Asirwarda, D. T. K. (2024). Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata Kelompok 61 Kkn Vii Unissula. Retrieved from <https://docs.google.com/document/d/13o0kId73Bxvrujvd3cPlv8cbc5VcCSvr/edit?usp=sharing&oid=114323008560182684571&rtpof=true&sd=true>
- BKKBN. (2023). Prevalensi Stunting Turun Jadi 21,6 Persen, Presiden Joko Widodo Tekankan Kerja Bersama. Retrieved February 15, 2024, from <https://www.bkkbn.go.id/berita-prevalensi-stunting-turun-jadi-216-persen-presiden-joko-widodo-tekanan-kerja-bersama>
- Dewi, A. K., Dary, D., & Tampubolon, R. (2021). Status Gizi dan Perilaku Makan Ibu Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10413>
- Lubis, Z. (2003). Status gizi ibu hamil serta pengaruhnya terhadap bayi yang dilahirkan. *Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*. Retrieved from <http://www.sim.smpn1lamongan.sch.id/assets/uploads/files/elibrary/2305e-Status-Gizi-Ibu-Hamil-Serta-Pengaruhnya-Terhadap-Bayi.pdf>
- Noviana, U., & Ekawati, H. (2019). Analisis Faktor Berat Badan Lahir, Status Ekonomi Sosial, Tinggi Badan Ibu Dan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional: Pertemuan Ilmiah Tahunan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta* (Vol. 1, pp. 31–45). Retrieved from <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/336>
- Nurfaidah, H., Nurlaela, R., & Garis, R. R. (2023). Strategi Komunikasi Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah Terhadap Perangkat Daerah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Ciamis. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 113–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/mendapo.v4i1.23534>

Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ssf0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%2Bpelayanan%2Bkesehatan%2Bberkualitas,%2Binformasi%2Byang%2Bakurat,%2Bdan%2Bpemenuhan%2Bgizi%2Byang%2Bcukup&ots=M0b2adp6da&sig=ys--7PCMT0ABjQhkM-aNm-QsivU>

Sabarisman, M., & Sulubere, M. B. (2023). Peran Pendampingan Program Keluarga Harapan dan Program BPNT Dalam Penanganan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/ska.v13i1.3333>

Sari, M. D. M. (2022). Pengaruh edukasi pada Ibu Hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2186–2192. Retrieved from <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/433>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2024 Author(s).** This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.